

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar Menggunakan Model *Problem Basic Learning* Siswa Kelas II

Aditya Febrianto¹, Heryanto Nur Muhammad², Dhamayanti³

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

³ Sekolah Dasar Negeri Entalsewu, Sidoarjo

e-mail: ppg.adityafebroanto22@program.belajar.id

Abstrak

Peneliti mengamati pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SDN ENTALSEWU Sidoarjo pada materi pembelajaran gerak dasar manipulatif melempar tidak maksimal sehingga menyebabkan siswa tidak mampu mempraktikkan aktivitas gerak dasar manipulatif melempar. Perlu adanya model pembelajaran *problem basic learning*. Maka, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *problem basic learning* pada materi gerak dasar manipulatif melempar. Metode yang digunakan yaitu dengan siklus berbentuk spiral. Hasil yang diperoleh menunjukkan pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan ketercapaian gerak dasar manipulatif melempar menggunakan model pembelajaran *problem basic learning* sebesar 21% pada keseluruhan indikator. Pada siklus II diperoleh hasil yang cukup signifikan dalam ketuntasan ketercapaian gerak dasar manipulatif melempar menggunakan model pembelajaran *problem basic learning* sebesar 76%. Pada siklus III diperoleh ketuntasan ketercapaian gerak dasar manipulatif melempar menggunakan model pembelajaran *problem basic learning* sebesar 97 % pada keseluruhan indikator.

Kata kunci: Manipulatif Melempar, Problem Basic Learning.

Abstract

The researcher observed that learning physical education, sports and health at SDN ENTALSEWU Sidoarjo on learning material for the basic throwing manipulative movements was not optimal, causing students to be unable to practice the basic throwing manipulative movement activities. There needs to be a learning model of basic learning problems. So, researchers want to improve learning outcomes by using a learning model approach to the problem of basic learning in the material of basic throwing manipulative movements. The method used is a spiral-shaped cycle. The results obtained show that in the first cycle, it shows that the mastery of the basic manipulative throw using the problem basic learning learning model is 21% in all indicators. In cycle II, significant results were obtained in the completeness of the basic throwing manipulative movements using the basic learning problem learning model of 76%. In cycle III, the completeness of the basic throwing manipulative movement was achieved using the basic learning problem learning model of 97% on all indicators.

Keywords : Efforts to improve, learning outcomes, basic throwing manipulative movements, basic learning problems

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik unuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu secara fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani berupaya menciptakan kondisi yan kondusif bagi perkembangan siswa

agar mampu berkembang secara optimal (Imam 2018). Pada proses Pendidikan, siswa aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu untuk menciptakan kemudahan bagi perkembangan siswa tersebut. Proses bagi siswa sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius (Thias 2022). Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebagai fondasi dimasa mendatang agar perkembangan siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Diah Nuratin 2013). Tujuan Pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani seperti aktivitas pola gerak dasar, aktivitas kebugaran, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas aquatic (Sugiarti 2013).

Gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek (Murniasih 2018). Gerak manipulatif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya; bola, raket atau kayu pemukul. Menurut (Rahmadri 2021) mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Sedangkan menurut (Nugroho 2016) keterampilan gerak manipulative merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Berdasarkan pendapat di atas gerak manipulatif mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada cabang olahraga yang menuntut melakukan sesuatu bentuk gerakan dari anggota badannya secara lebih terampil, seperti: sepakbola, bola voli, bola basket, bola kasti dan sebagainya (Herdianti and Dharmayana 2017).

Menurut peneliti selama menjadi guru praktikkan pendidikan jasmani di SDN Entalsewu Sidoarjo mencoba berdiskusi dengan seorang guru Pendidikan jasmani tentang keadaan siswa di SDN Entalsewu Sidoarjo, beliau menuturkan “disini masih menggunakan pembelajaran dengan classical, jadi belum menggunakan model pembelajaran problem basic learning atau project basic learning”.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran dalam materi gerak dasar manipulatif pada siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami materi yang akan digunakan, pada saat melempar tidak tau mana yang harus menjadi tumpuan dan tangan kurang kuat dalam melakukan lemparan. Sehingga pada sikap akhir melempar ke depan siswa tidak mampu melakukannya dengan baik. Dari 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 12 siswa putri. Terdapat 6 siswa tuntas (21%) dan 23 (79%) siswa yang tidak tuntas atau perlu bimbingan.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pencapaian hasil gerak dasar manipulatif melempar ke depan tersebut, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang harus diperhatikan, salah satunya menggunakan model pembelajaran problem basic learning (PBL). Model problem based learning merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Nugraha, Mahendra, and Herdiyana 2018).

Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Sidiq and Karnia 2019).

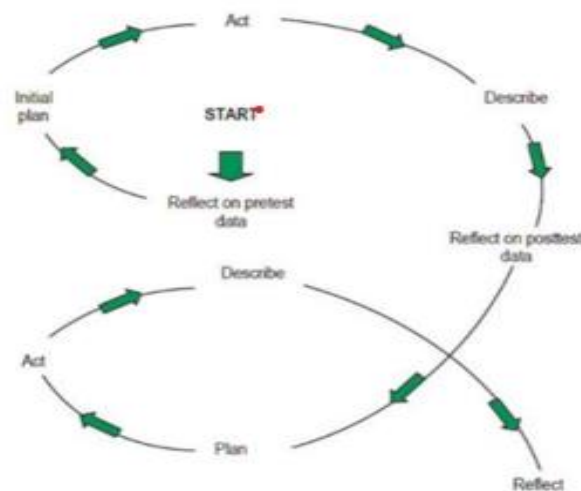
Tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan proses belajar Pendidikan jasmani dalam pembelajaran gerak dasar maipulatif melempar ke depan pada siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 dan (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Entalsewu Sidoarjo semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran gerak dasar maipulatif melempar ke depan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelittian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik untuk siswa dan guru. Menurut (Kekuatan. 2015), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Rahmah et al. 2019). Data yang

diambil dalam penelitian Tindakan Kelas ini bersumber dari aktivitas-aktivitas yang muncul pada proses pembelajaran (Syafriadi, 2021). Data siswa yang diambil berupa tes hasil belajar dan diperoleh dengan cara melakukan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pengukuran keterampilan. Tes dilaksanakan dengan menggunakan tes praktik untuk mengukur kemampuan siswa. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendokumentasikan hasil pembelajaran sebagai pendukung (KUSTIAWAN, 2019).

Penelitian ini menggunakan rangkaian siklus pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang berguna untuk mengimplementasikan perubahan melalui siklus berbentuk spiral (Bell & Aldrige, 2014)



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

Penelitian dilakukan pada siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, dalam waktu 3 bulan yaitu bulan february sampai mei 2023. Pelaksanaan pembelajaran selama 3 siklus. Adapun subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo. Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Keseluruhan siswa berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrumen peneliti adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data berupa seperangkat tes, dan juga lembar penilaian sehingga dapat diperoleh suatu hasil data (Murniasih 2016). Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Agustina et al., 2017)

Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo, yakni menggunakan indikator penilaian dalam setiap keterampilan gerak dengan skor 1-4. Apabila peserta didik mendapatkan skor 1 dan 2 maka akan menjadi prioritas pembelajaran selanjutnya dan peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor 3 dan 4 dalam setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian, merupakan gambaran umum karakteristik pembelajaran pembelajaran gerak dasar maipulatif melempar ke depan pada siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo yang menjadi subjek penelitian ini. Keterampilan gerak dasar maipulatif melempar ke depan yang terdiri dari beberapa tahapan gerakan: berdiri tegap dan salah satu kaki di depan, siswa melihat ke depan dan berusaha untuk melempar bola ke depan. Di karenakan ini untuk pembelajaran pada kelas II maka digunakan bola plastic agar lebih safety". Melalui model pembelajaran problem basic learning(PBL) yang dimana dilakukan tes awal sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa.

Kondisi awal dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan saat pembelajaran PJOK siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo pada materi mempraktikkan gerak dasar manipulatif

melempar . Hasil prasiklus terlihat bahwa skor yang diperoleh interpretasi datanya sebagai berikut: siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 2 siswa atau 7% dan 27 siswa belum mencapai ketuntasan atau 93% dari jumlah siswa 29 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa data awal masih jauh dari hasil belajar yang baik.

Dengan melihat hasil pengamatan, peneliti melaksanakan aktivitas dengan pendekatan pola gerak dominan pada siklus I. Penggunaan pendekatan model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) merupakan upaya yang ditempuh dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulative melempar ke depan siswa. Melalui penelitian ini ingin diketahui sejauh mana penggunaan pendekatan model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dalam melakukan gerak dasar manipulative melempar di depan siswa.

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan pembelajaran dan menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan Tindakan tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) Membuat scenario pembelajaran gerak dasar manipulative melempar ke depan dalam bentuk model pembelajaran problem basic learning (PBL); (2) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk gerak dasar manipulative melempar ke depan ; (3) Menyusun dan membuat instrument pelaksanaan pembelajaran gerak dasar manipulative melempar ke depan dengan model pembelajaran problem basic learning (PBL); (4) Menyiapkan kegiatan refleksi.

Dari hasil siklus 1 terlihat bahwa siswa yang mampu melakukan gerak dasar manipulative melempar ke depan diperoleh data sebagai berikut: siswa yang mampu melakukan gerak dasar manipulative melempar ke depan sebanyak 6 siswa atau 21% mengalami ketuntasan dan 23 siswa atau 79% siswa belum mencapai ketuntasan. Dari data tersebut terlihat bahwa data pada siklus I masih banyak yang belum mencapai ketuntasan maka perlu dilanjut ke siklus II. Dengan melihat hasil deskripsi diatas, siswa yang mampu mencapai ketuntasan pembelajaran gerak dasar manipulative melempar ke depan dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Dengan melihat hasil tes gerak dasar manipulative melempar ke depan menggunakan model pembelajaran Problem basic learning (PBL) dari prasiklus ke siklus I. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Sukarni 2020), terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal dari persentase ketuntasan sebesar 33,3%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 54,1% pada siklus I. Didapat perbandingan hasil gerak dasar manipulative melempar ke depan :

Tabel 1 Perbandingan ketercapaian prasiklus dan siklus I aspek keterampilan berdasarkan indikator gerak

No	Aspek	Skor	Indikator	Siklus-1		Siklus-2		Siklus-3	
				F	% (3+4)	F	% (3+4)	F	% (3+4)
1	Sikap awalan	1	Posisi badan tidak tegak, kaki sejajar	12		1		0	
		2	Posisi badan tidak tegak, kaki tidak maju salah satu	11		6		1	
		3	Berdiri tegak menghadap ke deapan, pandangan lurus ke depan , kaki tidak maju salah satu		21%		76%		97%
		4	Berdiri tegak menghadap ke deapan, pandangan	2		10		10	
				4		12		18	

		lurus ke depan, salah satu kaki ke depan Pandangan tidak lurus ke depan , tangan tidak di ayun dengan benar	1	12		2		0
2	Pelaksanaan gerak dasar melempar	Pandangan tidak lurus ke depan , tangan di ayun dengan benar	2	9	21%	5	76%	1 97%
		Pandangan lurus ke depan , tangan di ayun dengan benar	3	5		10		12
		Pandangan lurus ke depan , tangan di ayun dengan benar , bola telempar dengan jauh	4	1		12		16
		Pandangan tidak lurus ke depan ,Bola tidak bisa jauh , ayunan tangan yang salah ,badan tidak seimbang setelah melempar	1	13		1		0
3	Sikap akhir	Pandangan tidak lurus ke depan ,Bola tidak bisa jauh , ayunan tangan sudah benar , badan tidak seimbang setelah melempar	2	10	21%	6	76%	1 97%
		Pandangan tidak lurus ke depan ,Bola terlempar jauh , ayunan tangan sudah benar , badan seimbang setelah melempar	3	3		9		7
		Pandangan lurus ke depan ,Bola terlempar jauh , ayunan tangan sudah benar , badan seimbang setelah melempar	4	3		13		21
				3		13		21

Berdasarkan refleksi pada siklus I, melakukan perencanaan siklus II dengan membuat modul ajar dan melakukan tindakan hasil refleksi pada siklus I guna untuk memberikan solusi kepada siswa berupa: (1) lebih mengawasi kegiatan siswa; (2) menjelaskan secara rinci dan lengkap tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa; (3) lebih ditekankan untuk melatih cara melakukan gerak dasar manipulative melempar.

Dari hasil siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa cukup signifikan untuk melakukan gerakan gerak dasar manipulative melempar ke depan menggunakan model

pembelajaran problem basic learning, data pelaksanaan siswa pada siklus II sebagai berikut: siswa yang mampu melakukan melakukan gerakan gerak dasar manipulative melempar ke depan menggunakan model pembelajaran problem basic learning sebanyak 22 siswa atau 76% mengalami ketuntasan dan 7 siswa atau 24% siswa belum mencapai ketuntasan. Dari data tersebut terlihat bahwa data pada siklus II masih ada yang belum mencapai ketuntasan, untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus III. Dengan melihat hasil deskripsi diatas, siswa yang mampu mencapai ketuntasan pembelajaran melakukan gerak dasar manipulative melempar ke depan dapat disajikan dalam grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Perolehan tes siklus II jumlah siswa pelaksanaan gerak dasar melempar

Dengan melihat hasil tes gerak dasar manipulative melempar ke depan menggunakan model pembelajaran problem basic learning (PBL) dari siklus I dan siklus II. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Irawan, Prastiwi, and Kunci 2020), bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terbukti pada siklus I siswa yang berhasil 18 siswa (45%) dan siswa yang tidak berhasil 22 siswa (55%). Pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 35 siswa (87,5%) dan yang tidak tuntas 5 siswa (12,5%).

Berdasarkan refleksi pada siklus II, melakukan perencanaan siklus III dengan membuat modul ajar dan melakukan tindakan hasil refleksi pada siklus II guna untuk memberikan solusi kepada siswa berupa: (1) lebih mengawasi kegiatan siswa; (2) lebih ditekankan untuk melatih cara melakukan gerak dasar manipulative melempar.

Dari hasil siklus III terlihat adanya peningkatan lagi dari kemampuan siswa cukup signifikan untuk melakukan gerak dasar manipulative melempar ke depan menggunakan model pembelajaran problem basic learning (PBL), data pelaksanaan siswa pada siklus III sebagai berikut: siswa yang mampu melakukan gerak dasar manipulative melempar ke depan sebanyak 28 siswa atau 97% mengalami ketuntasan dan 1 siswa atau 3% siswa belum mencapai ketuntasan. Dari data tersebut terlihat bahwa data pada siklus III sudah baik.

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas 6 siswa dan 23 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 7 siswa, dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali sebanyak 28 siswa yang mengalami ketuntasan dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Peneliti telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, yaitu model pembelajaran problem basic learning dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar manipulative melempar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terkait peningkatan hasil belajar kerampilan gerak dasar manipulative melempar ke depan menggunakan model pembelajaran problem basic learning (PBL) dengan beberapa tindakan, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan model pembelajaran problem basic learning (PBL) dapat meningkatkan proses

pembelajaran gerak dasar manipulative melempar ke depan pada siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo.

1. Model pembelajaran problem basic learning dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar manipulative melempar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari hasil prasiklus hanya 2 siswa yang mengalami ketuntasan, kemudian pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan ada 6 siswa. Pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan, 22 siswa mencapai ketuntasan dan menjadi 28 siswa pada siklus III dari 29 siswa.
2. Penerapan model pembelajaran problem basic learning pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A SDN Entalsewu Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari aktivitas prasiklus 7% siswa yang mengalami ketuntasan kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 21 % ketuntasan. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 76 % yang mencapai ketuntasan dan pada siklus III menjadi 97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Nuratin. 2013. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Metode Permainan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Herdianti, Ade, and I Wayan Dharmayana. 2017. "Penggunaan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika (PTK Di Kelas IV A SD Negeri 1 Kota Bengkulu)." *Triadik* 16 (2): 35–43.
- Imam, Safi'i. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Yang Sesuai Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pjok." *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 249–62.
- Irawan, Arfian, Bertika Kusuma Prastiwi, and Kata Kunci. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran TgFU Dan PBL Terhadap Hasil Belajar PJOK Kelas VII SMP IT Bina Amal Info Artikel." *Journal of Education and Sport Science* 1 (2): 72–76.
- Kekuatan, Sumbangan, Otot Tungkai, Dan Kelentukan, □□ Abdul Munir, Tri Aji, Hermawan Jurusan Pendidikan, Kepeleatihan Olahraga, and Ilmu Keolahragaan. 2015. "Unnes Journal of Sport Sciences Info Artikel." *Unnes Journal of Sport Sciences* 4 (1): 7–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujss>.
- KUSTIAWAN, ANDRI ARIF, ABA SANDI PRAYOGA, and ARIEF NUR WAHYUDI. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Gerak Dasar Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Sederhana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Spirit* 19 (1): 28–32. <https://doi.org/10.36728/jis.v19i1.957>.
- Murniasih, Tatik Retno. 2016. "Pengembangan 4C's Dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Tantangan Pengembangan Kurikulum Matematika." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Nugraha, Lesmana, Agus Mahendra, and Indra Herdiyana. 2018. "Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis Gerak (Movement Analysis Framework)." *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 1 (2): 24. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11935>.
- Nugroho, Dedy Agung, Agus Kristyanto, and Sapta Kunta Purnama. 2016. "Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar Dan Menangkap Bola Melalui Media Visual Pada Siswa SDLB-B (Tunarungu) SLB Negeri Sragen." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 6 (1): 1–7.
- Rahmah, Alawiyah, Yasbiati, Lutfi Nur, and Ervan Kastrena. 2019. "Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif." *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 9 (1): 48–65. <https://jurnal.unsur.ac.id/maenpo>.
- Sidiq, Zulkifli, and Tetty Karnia. 2019. "Alat Peraga Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika." *Alat Peraga Benda*

- Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika 19 (2): 25–31.
- Sugiarti, Rini Endah. 2013. "Penggunaan Media Benda Manipulatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Topik Operasi Hitung Bilangan." *Pedagogik I* (2): 41–50.
- Sukarini, Ni Nyoman. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Journal of Education Action Research* 4 (3): 371–77.
- Syafriadi, Syafriadi, Lalu Sapta Wijaya Kusuma, and Rusdiana Yusuf. 2021. "Integrasi Permainan Tradisional Dalam Metode Pembelajaran Praktik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PJOK." *Reflection Journal* 1 (1): 14–21. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.487>.
- Thias, Akhirman. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Kaki Peserta Didik Dengan Penggunaan Metode Daring Di Kelas V SDN 47 Payakumbuh Semester 1 T . P 2021 / 2022" 05 (01): 1472–79.